

**EFEKTIVITAS KINERJA PEMERINTAH KELURAHAN
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN (Studi Kasus Di kantor Kelurahan
Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan)**

SKRIPSI

O L E H

**SINIMA LUAHAMBOWO
178520037**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

**EFEKTIVITAS KINERJA PEMERINTAH KELURAHAN
DALAM PROGRAM PEMBERDAYAAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN (Studi Kasus Di Kantor Kelurahan
Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH :

SINIMA LUAHAMBOWO

178520037



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Kinerja Pemerintah kelurahan Dalam Program Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Di Kantor Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan)

Nama : Sinima Luahambowo
NPM : 178520037
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Irwan Nasution, MAP

Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si

Dean Fakultas Isipol

Ketua Prodi Administrasi Publik



Juliana Hasibuan, M.Si

Nasrullah Idrayat, S.Pd, M.Sc

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinima Luahambowo

NPM : 178520037

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Di Kantor Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Medan, 2022

Penulis



Sinima Luahambowo
Sinima Luahambowo
NPM.178520037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinima Luahambowo
NPM : 178520037
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu administrasi publik, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksusif (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) ataskarya ilmiah saya yang berjudul Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Di kantor Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area Berhak Menyimpan Mengalihmedia/formatkan, merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Sinima Luahambowo

ABSTRAK

Efektivitas kinerja adalah sebagai suatu kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Kebersihan lingkungan kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area memprihatinkan, karena ketidak sadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan membuang sampah sembarangan. Sehingga hal ini menyebabkan berbagai jenis penyakit banjir dan tumpukan-tumpukan sampah yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini, ingin mengetahui efektivitas kinerja dan hambatan kinerja kelurahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan kebersihan lingkungan kelurahan di Kelurahan Sukaramai I Medan Area. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan mengambil informan dari aparat kelurahan, tim kebersihan dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan kinerja kelurahan Sukaramai I Medan Area dalam efektivitas kinerja kelurahan dalam program pemberdayaan kebersihan lingkungan dikatakan baik dan efektif, karena pemerintah kelurahan mengupayakan terwujudnya rasa aman dilingkungan masyarakat yang dipimpinnya dan melakukan kerja sama antara pemerintah kelurahan dengan masyarakat agar terciptanya lingkungan yang bersih dan aman. Jika dilihat dari indikator kinerja (1) Kualitas, (2) Kuantitas, (3) Ketetapan Waktu, (4) Efektivitas Biaya, (5) Kebutuhan Pengawasan. Hambatan dalam Kegiatan kebersihan lingkungan kurangnya alat kebersihan tidak menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sejahtera.

Kata Kunci : Efektivitas Kinerja, Pemberdayaan, Kebersihan

ABSTRACK

Performance effectiveness is as an ability to choose the right target in accordance with the goals that have been set from the start. The environmental cleanliness off the Sukaramai I Village Medan Area Districk is a cause for concern because of the community's unconsness in protecting the environment and littering. So that this causes various types of diseases, floods, and piles of garbage which in turn have an impact on public health. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the performance and performance barriers of the Kelurahan in the implemental of the environmental hygiene empowerment program in the Kelurahan Sukaramai I Medan Area. This research method is a descriptive study with a qualitative approach. Qualitative descriptive research is research that aims to describe and describe events and phenomena that occur in the field and present data systematically, factually, and accurately by taking informants from urban village officials, the cleaning team and the local community. The results of the Sukaramai I Vllage Medan Area in the effectiveness of the performance of the environmental cleanlness empowerment program is said to be good, becausesthe village government strves in the community it leads and collaborares between the community in order to create a clean and safe environment. If seen from the performance indicators (1) Quali, (2) Quantity, (3) Time lines, (5) need for supervision. Barriers to environmental hygiene activities the lack of cleaning tools is not an obstacle in creating a clean and prosperous environment.

Keywords: Performance Effectiveness, Empowerment, Cleanliness

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan Karunia-nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan Dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan (Studi Kasus Di Kantor Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area Kota Medan)”** tanpa halangan yang berarti. Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun baik tanpa bantuan pengarah dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng, M.sc MA selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Nasrullah Hidayat, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area
3. Bapak Drs. H. Irwan Nasution, MAP selaku pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini
4. Bapak Agung Surhayanto, S. Sn, M. Si selaku pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini
5. Ibu Dra. Nurhayati Harahap, MAP selaku sekretaris skripsi penulis
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
7. Bapak dan Ibu Serta Staff Pegawai Kantor Kelurahan Kecamatan Medan Area Provinsi Sumatra Utara

8. Semua informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini
9. Kepada kedua Orang Tua Serta Keluarga saya yang selalu mendukung baik dalam Doa maupun Material
10. Kepada teman-teman Mahasiswa Administrasi Publik Stambuk 2017 yang selalu memberikan semangat dukungan serta motivasi
11. Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu terlibat dalam saran atau masukkan dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karuni-Nya kepada kita semua dan penulis juga mengharapkan skripsi ini berguna bagi pembaca.

Medan, 2022
Penulis

Sinima Luahambowo
NPM. 178520037

DAFTAR ISI

ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Pengertian Efektivitas	5
2.1.1 Aspek-aspek Efektivitas kinerja	7
2.1.2 faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kinerja.....	10
2.2. Pengertian Kinerja	12
2.3. Mengukur Kinerja.....	14
2.4. Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan	15
2.4.1 Pemberdayaan Masyarakat	20
2.4.2 Tujuan dan SasaranPemberdayaan	20
2.4.3 Tahap-tahap Pemberdayaan	26
2.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan	28
2.5. Penelitian Relevan	30
2.6. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2. Bentuk Penelitian.....	36

3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4. Informan Penelitian	38
3.5. Teknik Analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Sejarah Umum Kelurahan sukaramai I Medan Area	41
4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Sukaramai I medan Area ..	42
4.1.3. Struktur Organisasi Pemerintahan	47
4.2. Hasil Pembahasan.....	48
4.2.1 Kinerja Pemerintah dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan	48
4.2.2 Faktor Penghambat Efektivitas Kinerja	59
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Bagan 4.1 Struktur organisasi Kantor Kelurahan Sukaramai	47
Bagan 4.2 Retribusi sampah.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	35
----------------------------------	----



DAFTAR INFORMAN

Data informan 68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Otonomi daerah yang ditetapkan saat ini merupakan suatu yang baru bagi setiap daerah di Indonesia, untuk itu otonomi yang dirancang melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah, lebih memberikan keleluasaan bagi daerah untuk mengekspresikan dirinya menuju arah berkembang melalui pemberdayaan masyarakat daerah itu sendiri. Selanjutnya Kaloh J (2002:194) menyatakan, pada dasarnya di era otonomi daerah fungsi pemerintah meliputi tiga hal yaitu pelayanan kepada masyarakat (*service*), membuat pedoman/arah atau ketentuan kepada masyarakat (*regulation*), dan pemberdayaan (*empowering*).

Dengan demikian diperlukan Efektivitas kinerja yang lebih intensif dan optimal dari bagian organisasi demi optimalisasi bidang tugas yang diembannya. Masalah Kelurahan sebagai dasar dari kelompok pemerintah kota yang terkecil dari suatu komunitas pemerintah Negara, Sehingga keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintah dalam perencanaan tersebut. Untuk itu masyarakat ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan serta kewewenangan yang cukup dalam membangun rumah tangga kelurahannya, sehingga dapat mandiri sesuai dengan potensi dan sumber daya masing-masing yang dimiliki daerah tersebut.

Kelurahan sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan kota khususnya otonomi daerah, dimana kelurahan akan terlibat langsung dalam perencanaan dan pengendalian pembangunan serta pelayanan. Dikatakan sebagai ujung tombak karena kelurahan berhadapan langsung dengan masyarakat. Maka baik visi, misi dan fungsi Kelurahan Sukaramai I Medan Area mengkondisikan perlu suatu upaya pemberdayaan Kelurahan, salah satunya adalah “program kebersihan Lingkungan.”

Kebersihan Lingkungan Kelurahan Sukaramai I belum dapat ditanggapi atau direspon secara keseluruhan oleh pihak Kelurahan Sukaramai I Medan Area serta ketidak sadaran sebagai masyarakat dalam menjaga lingkungan dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Dalam hal ini dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, banjir dan tumpukan-tumpukan sampah yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat di Kelurahan Sukaramai I Medan Area.

Berdasarkan kondisi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa aparat Kelurahan memiliki tanggung jawab yang besar untuk pencapaian hasil efektif dari program pemberdayan kelurahan tersebut. Dengan perkataan lain, untuk mewujudkan dan mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan dan kinerja aparat yang maksimal serta kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Kinerja aparat Kelurahan setempat tentang faktor yang sangat penting bagi pelaksanaan pemberdayaan kebersihan lingkungan ini.

Dalam melaksanakan program kebersihan lingkungan pihak pemerintah Kelurahan terlebih dahulu mengobservasi semua faktor yang ada, baik itu

tantangan, peluang maupun kesempatan, serta kendala apa yang ada dalam program tersebut serta pemberdayaan yang akan dibuat haruslah dapat menjawab serta mewujudkan harapan masyarakat di Kelurahan yang membutuhkan kinerja aparat secara optimal agar terlaksana suatu keadaan yang menggambarkan *good governance* di Kelurahan Sukaramai I.

Berdasarkan kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan (Di Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Are Kota Medan)”***.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas kinerja pemerintah kelurahan dalam Program pemberdayaan kebersihan lingkungan di kelurahan Sukaramai I Medan Area?
- 2) Apa saja faktor penghambat efektivitas kinerja pemerintah kelurahan dalam Program pemberdayaan kebersihan lingkungan di kelurahan Sukaramai I Medan Area?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merupakan rangkuman kalimat yang menurut pernyataan yang menunjukkan adanya hal yang di peroleh setelah penelitian di kerjakan. Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menggambarkan efektivitas kinerja pemerintah kelurahan dalam Program pemberdayaan kebersihan lingkungan di kelurahan Sukaramai I Medan Area.
2. Untuk menggambarkan faktor penghambat efektivitas kinerja pemerintah kelurahan dalam Program pemberdayaan kebersihan lingkungan di kelurahan Sukaramai I Medan Area.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Secara praktis
Sebagai masukan bagi pemerintah Kota Medan dalam upaya peningkatan pemberdayaan kelurahan
- 2) Secara teoritis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan menambah khasanah pengetahuan di bidang Administrasi Publik, khususnya tentang kinerja Organisasi Publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Efektivitas

Berdasarkan pendapat T Hani Handoko (2003:54) efektivitas adalah keahlian dalam memilih tujuan yang pasti atau peralatan yang tepat dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Istilah efektivitas sering digunakan dalam lingkungan organisasi atau perusahaan yakni untuk menggambarkan tepat tidaknya sasaran yang dipilah perusahaan/organisasi tersebut. Efektivitas juga sering digunakan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan terkait dengan program-program yang direncanakan. Pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuan yang ditetapkan mampu dilaksanakan dan memberi kegunaan bagi perusahaan atau organisasi tersebut.

Efektif tidaknya suatu program yang dilaksanakan dinilai dari kemampuan sumber daya manusia yang menjalankannya dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Kinerja sumber daya manusia dikatakan baik apabila hasil yang diperoleh sesuai yang ditetapkan. Itu berarti sumber daya manusia telah mampu menjalankan program atau aktivitas yang tepat dan dapat dikatakan kinerjanya sudah efektif.

Efektivitas kinerja diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dari awal. Dari definisi tersebut, maka efektivitas kinerja dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu yang tepat didasarkan pada tujuan yang telah

ditetapkan atau direncanakan. Perencanaan suatu program sesuai dengan tujuan yang direncanakan menunjukkan efektivitas program tersebut dapat terlaksana dengan baik, dan sebaliknya ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang ditetapkan memperlihatkan program yang dilaksanakan belum efektif, Soeprihanto (2001:88).

Kinerja yang efektif merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan suatu organisasi. Selain itu kinerja juga berperan penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam kaitannya pendayagunaan karyawan dalam proses persiapan perilaku masa depan. Efektivitas kinerja dalam konteks organisasi atau perusahaan berkaitan dengan kemampuan organisasi melakukan atau memilih suatu yang dapat memberikan keuntungan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Sebuah organisasi atau perusahaan akan memiliki kinerja yang efektif, jika setiap komponen yang ada di dalamnya mampu bekerja sama untuk melakukan program yang telah ditetapkan.

Efektivitas kinerja dalam konteks individu menyangkut kemampuan seseorang melakukan sesuatu yang tepat sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ditetapkan dalam organisasi atau perusahaan didasarkan pada keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang pemimpin mengarahkan karyawan dalam perusahaan secara efektif menjadi kunci dari keberhasilan pencapaian efektivitas kinerja. Terwujudnya kinerja dalam organisasi atau perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh iklim organisasi melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan. Efektif tidaknya kinerja karyawan dalam organisasi atau perusahaan dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian

kinerja secara umum bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan karyawan dalam melaksanakan tugas secara cepat dan tepat sesuai dengan target kerja yang telah ditentukan. Penilaian kinerja sekaligus merupakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian kinerja yang efektif. Di samping itu juga bermanfaat sebagai dasar penganalisisan pekerjaan untuk meningkatkan efektivitas kinerja yang sudah dicapai, kinerja menjadi ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam pengelolaan dan pencapaian tujuan.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Apabila dipandang dari sudut produktivitas, maka seseorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kuantitas dan kualitas (output) barang dan jasa.

Efektivitas dapat di laksanakan dengan melihat hasil kerja yang telah dicapai suatu organisasi. Apa bila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalaan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut dan efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1. Aspek-aspek Efektivitas Kinerja

Ada beberapa aspek-aspek yang dinilai berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam sebuah organisasi menurut Daft (1989:15) adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan kerja

Keterampilan meyakinkan tenaga dan keahlian karyawan yang membantu perwujudan tugas. Keterampilan merupakan bekal karyawan dalam menjalankan pekerjaannya, keterampilan karyawan mencakup kemampuan, pengetahuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis.

2) Peningkatan prestasi kerja

Prestasi kerja merupakan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja seseorang ataupun organisasi. Hasil kerja seseorang yang semakin baik mencerminkan prestasi kerja yang semakin tinggi dan hal itu menggambarkan suatu kerja yang efektif dan sebaliknya, hasil kerja yang buruk mencerminkan prestasi kerja rendah dan menggambarkan kinerja yang kurang efektif. Peningkatan prestasi kerja merupakan salah satu ukuran untuk menilai efektif tidaknya kinerja seseorang.

3) Kemampuan berkompetisi

Dalam dunia kerja, kompetisi merupakan salah satu hal yang penting. Kompetisi yang dimaksud dilaksanakan secara benar misalnya bekerja lebih baik dari orang lain. Karyawan yang mampu berkompetisi selalu berusaha untuk meningkatkan hasil kerjanya dari waktu ke waktu. Kemampuan untuk berkompetisi ini dapat dilihat dari sikap kerja pantang menyerah, aktif, berani menjalankan tugas-tugas baru.

4) Kemampuan beradaptasi

Adaptasi menunjukkan kemampuan karyawan menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungan kerja yang sering mengalami perubahan baik lingkungan kerja seperti rekan-rekan kerja maupun sarana dan prasarana yang digunakan. Kemampuan beradaptasi karyawan dapat dilihat dari sikap yang lebih tenang,

fleksibel dan menguasai pekerjaan. Seseorang yang mampu beradaptasi dengan cepat dapat meningkatkan hasil pekerjaannya sehingga kinerjanya menjadi efektif.

5) Daya tahan terhadap perubahan

Daerah kerja umumnya sering mendapati perubahan misalnya faktor cuaca, iklim, suhu udara. Pegawai yang mempunyai daya tahan terhadap transformasi tidak akan mengosongkan pekerjaannya sehingga kinerja menjadi efektif.

Efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan suatu perusahaan organisasi tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya. Menurut Saleh (2010: 3) ada beberapa aspek atau dimensi efektivitas kerja adalah sebagai berikut:

a) Keterlibatan

Keterlibatan adalah suatu perlakuan yang membuat staff merasa diikutsertakan dalam kegiatan organisasi sehingga membuat staff bertanggung jawab tentang tindakan yang dilakukannya. Keterlibatan adalah kebebasan atau independensi yang dipunyai setiap individu dalam mengemukakan pendapat. Keterlibatan tersebut perlu dihargai oleh kelompok atau pimpinan suatu organisasi sepanjang menyangkut ide untuk memajukan dan mengembangkan organisasi atau perusahaan.

b) Konsistensi

Konsistensi menjadi tingkat persetujuan anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai-nilai organisasi. Konsistensi menekankan pada system keyakinan-keyakinan, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang

dimengerti dan dianut bersama oleh para anggota organisasi serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi. Adanya konsistensi dalam suatu organisasi ditandai oleh staff merasa terikat ; ada nilai-nilai kunci; kejelasan tentang tindakan yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan. Konsistensi di dalam organisasi merupakan dimensi yang menjaga kekuatan dan stabilitas di dalam organisasi.

c) Adaptasi

Kemampuan adaptasi menjadi kekuatan organisasi untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Adaptasi menjadi kemampuan organisasi untuk merespon perubahan-perubahan lingkungan eksternal dengan melaksanakan perubahan internal organisasi.

d) Misi

Misi merupakan dimensi budaya yang menunjukkan tujuan inti organisasi yang menjadikan anggota organisasi teguh dan fokus terhadap apa yang dianggap penting organisasi. Organisasi yang kurang dalam melaksanakan misi akan menimbulkan staf tidak mengerti hasil yang dicapai dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan dapat tidak jelas.

2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kinerja

Efektivitas kinerja dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Danim (2004: 60) efektivitas kinerja dipengaruhi oleh interaksi antar-sesama yang mencakup hal-hal berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan, dapat dipengaruhi efektivitas kinerja diantaranya: otoriter, demokratis, situasional, paternalis, orientasi pemusatan dan lain-lain.
- 2) Ketergantungan, dapat mempengaruhi efektivitas kinerja misalnya: ketergantungan penuh, ketergantungan sebagian, ketergantungan situasional dan tidak ada ketergantungan.
- 3) Hubungan persahabatan dapat mempengaruhi efektivitas kinerja misalnya: kaku, longgar, situasional, berpusat pada seseorang dan berpusat pada kombinasi.
- 4) Kultur mampu menguasai efektivitas kinerja seperti: penghalang dan menunjang.
- 5) Kemampuan dasar setiap orang untuk berinteraksi misalnya ada yang cepat dan ada yang lambat, situasional, dan tidak berinteraksi sama sekali.
- 6) Sistem nilai dapat menguasai efektivitas nilai misalnya: terbuka tertutup dan prasangka.

Milkovich dan Boudreau (1997:2) menyatakan bahwa kinerja pegawai merupakan fungsi dari interaksi tiga dimensi, yaitu:

- 1) Kemampuan (*Ability*)

Merupakan kapasitas seorang individu untuk memperjuangkan berbagai tugas untuk suatu pekerjaan. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu:

- a) Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan

dan keterampilan , yaitu berupa faktor kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, kekuatan statistik, keseimbangan dan stamina

- b) Kemampuan mental/Inteluktual merupakan kemampuan yang diperlukan untuk kegiatan intelektual seperti kecerdasan numerik, pemahaman verbal, kecepatan perceptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan ingatan.

2) Motivasi (*Motivation*)

Merupakan kesediaan untuk tingkat apa yang tinggi kearah tujuan organisasi yang dikondisikan olehkemampuan upaya memenuhi suatu kebutuhan individual.

3) Peluang (*Opportunity*)

Berkaitan dengan peluang yang dimiliki oleh pegawai yang bersangkutan, karena adanya halangan yang akan menjadi rintangan dalam bekerja, meliputi dukungan lingkungan kerja, dukungan peralan kerja, ketersediaan bahan dan suplai yang memadai, kondisi kerja yang mendukung, rekan kerja yang membantu, aturan dan prosedur yang mendukung, cukup informasi untuk mengambil keputusan dan waktu kerja yang memadai untuk bekerja dengan baik.

2.2. Pengertian Kinerja

Kinerja dalam organisa merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujua organisasi yang telah ditetapkan. Para pimpinan sering tidak mengawasi kecuali sudah amat buruk atau semua sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering pimpinan tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga organisasi

menghadapi krisis yang serius. Persepsi buruk organisasi yang berkualitas berakibat dan menunjuk pertanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja merupakan cermin mengenai tingkat pendapatan perwujudan suatu kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam konsep politis suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu, Mahsum dalam Mulyadi (2015:25).

Schuler dan Jackson (2010:448) menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria yang berhubungan dengan kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Sifat: kriteria berdasarkan sifat memusatkan diri pada karakteristik pribadi pada seseorang karyawan. Loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan memimpin merupakan sifat-sifat yang sering dinilai selama proses penilaian. Bentuk perbandingan ini menunjukan diri pada seseorang, bukan apa yang didapat atau tidak didapat seseorang dalam pekerjaannya.
- 2) Perilaku: kriteria berdasarkan perilaku terfokus pada bagaimana pekerja dilaksanakan. Kriteria semacam ini bagi pekerjaan yang membutuhkan hubungan antar personal pegawai. Seperti contoh apakah karyawannya ramah atau sukaria.
- 3) Hasil: kriteria berkenan dengan hasil semakin populer dengan makin ditekannya produktivitas dan daya saing internasional. Standar ini menonjolkan pada apa yang telah didapat atau yang di wujudkan.

2.3. Pengukur Kinerja

Menurut Bernad dan Russel dalam Sumardjo (2018:200) ada beberapa indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1) Kualitas

Merupakan tingkat dimana proses atau hasil dari suatu kegiatan yang sempurna, dengan kata lain melaksanakan kegiatan dengan cara ideal atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, atau dengan cara yang paling berkualitas.

2) Kuantitas

Besaran yang dihasilkan dalam bentuk nilai uang sejumlah unit atau kegiatan yang diselesaikan.

3) Ketetapan Waktu

Menggambarkan tingkat dimana pekerjaan diselesaikan, atau hasil yang diselesaikan dengan jangka yang lebih tepat dari yang mengalokasikan dan memanfaatkan waktu yang disediakan untuk pekerjaan berikutnya.

4) Efektivitas Biaya

Merupakan tingkat dimana pengguna berbagi sumber daya yang dimiliki organisasi, baik berupa sumber daya manusia, sumberdaya teknologi, sumberdaya bahan baku, serta peralatan dan perlengkapan digunakan secara optimal untuk menghasilkan kinerja yang baik.

5) Kebutuhan pengawasan

Merupakan suatu keadaan dimana seberapa jauh pegawai membutuhkan pengawasan untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan tanpa melakukan kesalahan.

2.4. Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan

Pemberdayaan adalah upaya memperdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya) guna mencapai kehidupan yang lebih baik, Shardlow dalam Khairuddin (2002: 75). Kebersihan alam adalah mewujudkan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah tertimpa berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lain sebagainya, sehingga mudah dicapai dengan mewujudkan suatu lingkungan yang sehat dan dan nyaman. Lingkungan yang bersih, aman dan nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah atau desa, baik dari segi tingkat kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. pokok lingkungan yang kotor, penanganan sampah yang tidak tepat, sungai-sungai yang sudah mulai kotor, tingkat pencemaran udara yang tinggi, tingkat kenyamanan yang rendah dan ketidaknyamanan biasa didapat atau dijumpai di berbagai daerah. Faktor lingkungan bersih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting, terutama dalam menjaga kesehatan lingkungan sekitar.

Sampah yang dibuang secara sembarangan selain merusak estetika, sampah plastik juga merusak lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan dari sampah-sampah plastik yang menumpuk misalnya dipekarangan/disekitar rumah, atau disungai dapat menyebabkan banjir, dan mencemari air. Pemberdayaan kebersihan lingkungan serta partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan, (www.jwd.unram.ac.id)

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Kelurahan, salah satu tugas dan fungsi kepala kelurahan adalah melaksanakan kegiatan pemberdayaan kelurahan atau pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa macam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Kebersihan

- a) Mengawasi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian di lingkungannya masing-masing dan menjaga agar tidak ada lagi sampah yang berserakan/bertumpuk-tumpuk.
- b) Melaksanakan pengangkutan sampah dari rumah masyarakat dan yang berserakan ke tempat pembuangan sampah yang sudah ditentukan.
- c) Mengontrol dan mengawasi penggunaan Tempat Pembuangan Sampah (TPA) agar sampah-sampah tidak melimpah dan berserakan di sekitar tempat pembuangan sampah
- d) Melaksanakan penyapuan terhadap jalan-jalan protokol dan jalan-jalan lainnya yang berada di wilayah kerjanya dan memerintahkan petugas kebersihan agar mematuhi dan melaksanakan tugasnya sesuai wilayah kerja dan jam kerja yang telah ditentukan
- e) Mengawasi masyarakat agar tidak membuang sampah kedalam parit dan membersihkan sampah-sampah yang ada dalam parit agar air mengalir dengan lancar

- f) Menggerakkan masyarakat melaksanakan gotong royong pada hari jumat dan minggu untuk membersihkan parit yang tersumbat agar tidak terjadi banjir apa bila hujan turun
- g) Melaksanakan pembersihan dan perawatan terhadap lokasi dan tanah kuburan yang berada di wilayah kerjanya
- h) Memperhatikan pembersihan parit dan pengangkatan tumpukan-tumpukan tanah yang berada di brem jalan atau badan jalan agar air yang berada di badan jalan dapat mengalir dengan lancar kedalam parit
- i) Melaksanakan pengorekan parit-parit sampai boodem (dasar saluran) agar air dalam parit berjalan lancar
- j) Melakukan pengawasan terhadap petugas pengangkut dan petugas penyapu jalan yang ada diwilayah kerjanya dalam melaksanakan tugas kebersihan
- k) Melaksanakan pemotongan rumput di pinggir jalan dan pengecatan trotoar Menjaga pohon-pohon penghijauan, taman kota dan sarana umum lainnya yang telah ditanam serta dibangun oleh pemerintah kota atau swadaya masyarakat
- l) Memelihara pohon-pohon penghijauan, taman-taman kota dan fasilitas umum lainnya yang telah ditanam serta dibangun oleh pemerintah kota atau swadaya masyarakat
- m) Menggerakkan peran serta masyarakat untuk menanam, memelihara dan menjaga pohon-pohon penghijauan, disekitar lingkungan serta jalan.

2) Keamanan

- a) Mengerakkan masyarakat untuk membangun pos-pos siskamling di setiap lingkungan masing-masing
- b) Mengaktifkan siskamling dan pam swakarsa di wilayah kerjanya masing-masing
- c) Melaksanakan pengorganisasian dengan aparat keamanan agar gangguan kenyamanan dapat terkendali.

3) Ketertiban

- a) Menata pedagang-pedagang kaki lima agar berjualan pada tempat-tempat yang telah ditentukan atau jalan-jalan alternative yang ada di wilayah kerjanya masing-masing
- b) Menertipkan pedagang kaki lima yang berjualan ditrotoar atau diatas parit pada jalan-jalan protocol dan halte-halte bus bersama dengan camat
- c) Membongkar bangunan yang tidak memiliki izin atau yang menyimpang dari aturan yang diberikan bersama dengan camat.
- d) Menjaga dan memelihara rambu-rambu lalu lintas agar tidak dirusak oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab

4) Pembinaan masyarakat

- a) Melaksanakan tatap muka dengan masyarakat maupun tokoh-tokoh masyarakat dengan menjelaskan program-program pemerintah yang belum sedang dan akan dilaksanakan disetiap kesempatan yang ada
- b) Mendatangi setiap undangan masyarakat dan mengajak peran aktif warga untuk membangun wilayahnya masing-masing

- c) Harus tampil ditengah-tengah masyarakat dalam situasi atau keadaan tertentu dan mampu menyelesaikan masalah yang ada secara arif dan bijaksana
 - d) Menyusun dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan pemberian fasilitas-fasilitas kemudahan atau kesempatan atau kelancaran administrasi, pelatihan, pemodalan, pemasaran melalui kerja sama dengan instansi sektoral
- 5) Pelayanan masyarakat
- a) melaksanakan pendataan terhadap masyarakat yang tidak memiliki Kartu Rumah Tangga (KRT), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan memerintahkan untuk mengurusnya dengan berpedoman kepada ketentuan yang berlaku
 - b) melaksanakan pengawasan terhadap penduduk yang masuk di wilayahnya dan wajib lapor 1 x 24 jam kepada kepala lingkungan masing-masing
 - c) Mempersingkat semua urusan pelayanan masyarakat, tidak mempersulit dengan tidak meminta biaya yang tidak diatur oleh ketentuan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat adanya hubungan yang erat antara kinerja pemerintahan kelurahan dengan pelaksanaan program pemberdayaan kebersihan lingkungan, dimana kelurahan tidak hanya sebagai administrasi pemerintahan, tetapi juga mencakup sektor-sektor pembangunan dan kemasyarakatan.

2.4.1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan memerangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan, Anwas (2014:49). Pemberdayaan pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan mengoptimalkan daya dari suatu kelompok sasaran, yaitu masyarakat kurang berdaya, Theresia (2015: 115).

Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha atau proses meperdayakan masyarakat agar menambah wawasan atau pengetahuan, untuk mendapatkan keterampilan, untuk mensejahteraan masyarakat atau upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi didalam dan mempengaruhi kehidupan komunikasi mereka. Pemberdayaan bukan hanya konsep perekonomian saja, tetapi sering kali ditujukan untuk tujuan pengetasan kemiskinan dan untuk kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan dapat dicapai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat karena melalui pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat dapat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan.

2.4.2. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan

a. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kebebasan tersebut meliputi kebebasan berpikir, bertindak dan

menantang apa yang mereka kerjakan tersebut. Sulistiani (2004:80). Pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pembentukan komunitas masyarakat yang lebih baik. Pemberdayaan bertujuan untuk lebih membuat masyarakat lebih mandiri, berwawasan luas, membuat masyarakat memiliki kemampuan keterampilan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuat usaha atau bekerja.

Pemberdayaan merupakan suatu visualisasi dari pembangunan sosial diharapkan mampu mewujudkan komunikasi yang baik dan menjadi masyarakat yang ideal. Menurut Sulistiani (2004:81) mengusulkan Sembilan konsep komunikasi yang baik dan empat komponen kompetensi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) setiap anggota masyarakat berhubungan satu sama lain berdasarkan hubungan pribadi atau kelompok primer
- b) Komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingannya sendiri untuk bertanggung jawab
- c) Memiliki vitalitas yang kemampuan memecahkan masalah sendiri.
- d) Penyaluran kekuasaan merata sehingga setiap orang berpeluang adil, bebas memiliki dan mengutarakan kehendaknya.
- e) Kesempatan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama.
- f) Komunitas memberi makna kepada anggota.
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat.

- h) Pelayanan masyarakat diposisikan sedekat dan secepat kepada yang bersangkutan
- i) Adanya konflik dan managing konflik.

Sedangkan untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi, Sulistiani (2004:82) sebagai berikut:

- a) Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas.
- b) Mampu mencapai kesempatan tentang sasaran yang hendak dicapai dan skala prioritas.
- c) Mampu menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai sasaran yang lebih disetujui.
- d) Mampu bekerjasama rasional dalam bertindak mencapai tujuan.

Kopetensi-kopensi tersebut merupakan pendukung agar masyarakat mampu memikirkan solusi untuk masalah mereka hadapi. Kopetensi-kopetensi dapat menentukan strategi dalam merealisasikan solusi masalah yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat tersebut jika proses belajar yang dilakukan efektif. Menurut theresia (2015:153-154) Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaiki sebagai berikut:

- a) Perbaiki kelembagaan

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

- b) Perbaiki pendidikan

Perbaikan pendidikan (semangat belajar) perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis.

- c) Perbaiki pendapatan

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

d) Perbaikan lingkungan

Perbaikan pendapatandiharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan social), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e) Perbaikan kehidupan

Tingkat pendapat dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f) Perbaikan masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial yang lebih baik)

Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat memberdayakan masyarakat yang memiliki kondisi yang lemah agar dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat diperlukan proses pembelajaran yang cukup menyita waktu, lama tidaknya kegiatan pemberdayaan tergantung partisipasi masyarakat dan kognitif masyarakat di daerah tersebut.

1) Sasaran Pemberdayaan

Sasaran pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat yang lemah atau masyarakat yang tergolong miskin atau masyarakat marginal. Schumacher dalam Sulistiyani (2004:90) memiliki pedangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural

lebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan demikian memberikan “kail jauh lebih tepat dari pada memberikan ikan”.

Sedangkan menurut Surhatini (2005:28) sasaran penerimaan program pemberdayaan adalah warga kampung dengan kategori keluarga miskin di mana penyusunan rencana kegiatan, seleksi dan penyusunan skala prioritasnya ditentukan berdasarkan aspirasi dan dimusyawarahkan oleh warga masyarakat kampung itu sendiri. Masyarakat marginal adalah masyarakat yang berada pada posisi pinggiran (margin). Masyarakat margin pada umumnya selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi sehingga seringkali tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Menurut Suhartini (2005:28) Pengertian masyarakat marginal disebut sebagai deprivation trap atau perangkap kemiskinan, yang secara rinciannya terdiri dari lima unsur adalah sebagai berikut:

- a) Kemiskinan itu sendiri,
- b) Kelemahan fisik,
- c) Keterasingan atau kadar isolasi,
- d) Kerentanan dan,
- e) Ketidakberdayaan.

Istilah marginal seringkali digunakan dalam beberapa istilah seperti minoritas, miskin, bahkan dalam istilah sosiologi marginal identik dengan kelompok proletariat, minoritas didefinisikan sebagai Struktur, Sa’adah dan Damami (2015:1-3).

Perlunya kegiatan pemberdayaan masyarakat karena adanya masalah kemiskinan yang membuat masyarakat menderita menurut anwas (2014:84).

Secara umum kemiskinan dapat digolongkan dalam empat jenis yaitu:

- 1) Kemiskinan apsolud merupakan tingkat ketidakberdayaan individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan minimum mulai pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang perlu untuk hidup dan bekerja
- 2) Kemiskinan relative merupakan kemiskinan yang terkait dengan kesenjangan distribusi pendapatan dengan rata-rata distribusi, dimana pendapatannya berada pada posisi diatas garis kemiskinan, namun relative lebih rendah disbanding pendapatannya masyarakat sekitar
- 3) Kemiskinan struktural adalah kondisi atau situasi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan
- 4) Kemiskinan kultural terkait dengan faktor sikap individu atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya seperti malas, boros, tidak kreatif, sehingga menyebabkan miskin

Kemiskinan pada hakikatnya merupakan persoalan klasik yang leha ada sejak umat manusia. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan tampaknya akan menjadi teru persoalan actual dari masa kemasa. Meskipun pada saat ini belum ditemukan suatu rumusan maupun formula penanganan kemiskinan yang dianggap paling jitu dan sempurna, penemu-kenalan konsep dan strategi penangana kemiskinan harus terus menurut diupayakan, Suharto (1997) Dalam sjafari (2014:9).

Pada intinya sasaran pemberdayaan adalah golongan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi, yang belum mampu mandiri secara ekonomi atau masyarakat marginal dipertanian, didaerah pedesaan atau dimana pun tempat masyarakat yang lemah ekonomi atau marginal yang perlu mendapat perhatian khusus agar dapat maju dan agar dapat mengembangkan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.4.3. Tahap-tahap Pemberdayaan

Banyak proses yang dilalui untuk membuat program pemberdayaan berhasil mencapai tujuan, proses tersebut berupa tahapan-tahapan pemberdayaan Sulistiani (2004:82) adalah sebagai berikut:

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian

Tahapan pemberdayaan yang pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku proses awal pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan pertama ini pelaku atau agen pemberdayaan berusaha memfasilitas kegiatan pemberdayaan agar masyarakat tertarik dengan program pemberdayaan, pelaku pemberdayaan sebisa mungkin membuat prakondisi berjalan dengan baik atau

efektif. Tahapan ini diharapkan pelak pemberdayaan dapat menyadarkan masyarakat untuk mengubah perilaku agar sadar untuk meningkatkan potensi mereka untuk kesejahteraan bersama.

Tahapan yang kedua transformasi berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar masyarakat dapat meningkatkan potensi lingkungan dan dirinya untuk kepentingan bersama. Tahapan ini membuat masyarakat harus mejalani proses belajar tentang pengetahuan kecakapan-keterampilan, dengan adanya proses belajar tersebut masyarakat dapat stimulus untuk mengubah perilaku atau untuk meningkatkan wawasan pengetahuan agar dapat lebih bermanfaat atau lebih mendukung potensi yang dimiliki masyarakat. Pada tahapn transformasi wawasan pengetahuan ini wawasan baru bisa atau hanya berperan sebagai partisipan pada tingkat yang rendah yaitu sebagai pengikut atau objek pembangunan saja, belum menjadi subjek Pembangunan.

Tahapan yang terakhir yaitu peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan tahapan ini diperlukan membuat masyarakat dapat membentuk kemampuan secara mandiri. Cara untuk mengetahui kemandirian masyarakat yaitu dengan cara melihat kemampuan masyarakat membuat inisiatif kreasi-kreasi atau inovasi-inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada tahapan ini masyarakat bukan hanya objek atau mengikut kegiatan tetap masyarakat sudah menjadi subjek pembangunan atau pameran utama nantinya pada tahap ini pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Tahapan pemberdayaan menurut riva'I (2008:40) yaitu

- a) Setiap orang mengembangkan kesadaran awal sehingga mereka dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki kehidupannya dan memperoleh berbagai keterampilan yang memungkinkan mereka dapat melaksanakan.
- b) Melalui pengambilan tindakan mereka (masyarakat) mengalami keberdayaan dan kepercayaan dirinya meningkat.
- c) karena adanya pertumbuhan keterampilan dan kepercayaan, setiap orang bekerja sama berusaha mempengaruhi keputusan dan sumber yang mengakibatkan kesejahteraannya.

Tahapan pemberdayaan yang pertama dikemukakan Riva'i (2008:840) mengandung pengertian yang tidak jauh beda dengan tahapan yang pertama dari Sulistiani (2004:82) yaitu sama sam membentuk atau mengembangkan kesadaran untuk mengubah perilaku yang menjadi lebih baik.

Tahapan yang kedua masyarakat sudah berpikir mengambil tindakan untuk berubah, karena pengetahuan yang dimiliki masyarakat, karena tahapan ini masyarakat menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan potensi. Tahapan ketiga yaitu adanya pertumbuhan ketampilan dan kepercayaan. Pada tahap ini masyarakat memiliki keterampilan dan kepercayaan yang lebih dari sebelumnya. Keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.4.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan

Sebuah perubahan dan pengembangan dapatlah terjadi pada apapun dan siapapun tidak terkecuali dengan organisasi. Tidak banyak individu atau

organisasi menyukai adanya perubahan, namun perubahan tidak dapat dihindari namun harus dihadapi.

Faktor perubahan dapat terjadi karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) faktor internal

faktor internal adalah segala keseluruhan faktor yang ada didalam organisasi dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi organisasi dan kegiatan organisasi.

Penyebab perubahan yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan, yang dapat berasal dari berbagai sumber. Problem atau masalah yang sering timbul berkaitan dengan hubungan sesama anggota organisasi pada umumnya menyangkut masalah komunikasi dan kepentingan masing masing anggota.

Proses kerjasama yang kerja sama berlangsung dalam organisasi juga kadang-kadang merupakan penyebab dialakukannya perubahan. Problem yang tinggi dapat menyangkut masalah system kerjasamanya dan dapat pula menyangkut perlengkapan atau peralatan yang digunakan. System kerjasama yang terlalu birokratis atau sebaliknya dapat menyebabkan suatu organisasi menjadi tidak efisien. System birokrasi (kaku) menyebabkan hubungan antara anggota menjadi impersonal yang mengakibatkan rendahnya semangat dan pada gilirannya produktifitas menurun demikian sebaliknya. Perubahan yang dilakukan akan menyangkut struktur organisasi yang digunakan. Contoh faktor internal :

- a) perubahan kebijakan
- b) perubahan tujuan
- c) perluasan wilayah operasi tujuan

- d) volume kegiatan bertambah banyak
- e) sikap dan perilaku dari pada anggota organisasi

2) faktor eksternal

faktor eksternal adalah segala keseluruhan faktor yang ada diluar organisasi yang dapat mempengaruhi organisasi dan kegiatan organisasi. Beberapa faktor tersebut antara yaitu: politik, hukum, kebudayaa, teknologi, sumber alam, demokrafi dan sebagainya. Penyebab perubahan yang berasal dari luar yaitu sering disebut dengan lingkungan. Organisasi bersifat responsive atau terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan. Oleh karena itu, jarang suatu organisasi melakukan perubahan besar tanpa adanya dorongan yang kuat dari lingkungannya. Beberapa penyebab organisasi yang termasuk faktor faktor eksternal adalah perkembangan teknologi, faktor ekonomi dan peraturan pemerintah. Contoh faktor eksternal adalah:

- a) politik
- b) hukum
- c) kebudayaan
- d) teknologi
- e) sumber dayaa alam
- f) demokrafi
- g) sosiologi

2.5. Penelitian Relevan

Penelitian tentang program pemberdayaan kelurahan sebelumnya telah dilakukan oleh banyak peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian Dermawan (2008), “Kinerja Pemerintah kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kelurahan (Di Kelurahan Polonia Di Kecamatan Medan Polonia)”. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Kelurahan Polonia telah berupaya semaksimal mungkin mensukseskan dan mengimplementasikan Instruksi tersebut. Kinerja pemerintah Polonia sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari baiknya akuntabilitas, responsivitas, dan tanggung jawab dari Pemerintah Kelurahan dalam memberikan Pelayanan pada masyarakat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil Kinerja Pegawai Kelurahan dalam Program Pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya adalah waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan.

- 2) Hasil penelitian Makpuas (2017), “Pemberdayaan Pemerintah Kelurahan dalam rangka Pelayanan masyarakat (Di Kelurahan Bahoi Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro)” dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelayanan Kelurahan dalam hal Administrasi Kependudukan belum maksimal, masih adanya aparat pelaksana di Kelurahan yang tidak taat pada aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Pemerintahan Kelurahan belum sepenuhnya dilaksanakan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah program pemberdayaan kelurahan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sasaran dari Program tersebut, waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan.

- 3) Hasil penelitian Mahbuban (2016), “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah studi pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutam, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tiga hal dapat proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Sinar Lestari yaitu: a) adanya tahap penyadaran, b) tahap pembekalan dan c) tahap partisipasi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan.

- 4) Hasil penelitian Zulkarnain (2017), “Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat Di kelurahan Tamaona kabupaten Gawi”. Dengan pendekatan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peran pemerintah sebagai bina manusia dilakukan dengan memberikan sosialisasi, penyuluhan serta pelibatan masyarakat secara partisipatif, bina usaha dengan memberikan bantuan modal, bantuan bibit, pupuk dan asuransi padi. Sedangkan faktor yang menjadi hambatan pada penelitian ini ialah keterbatasan anggaran, pola pikir masyarakat dan aturan yang mengikat.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran dari program tersebut, waktu serta lokasi penelitiannya.

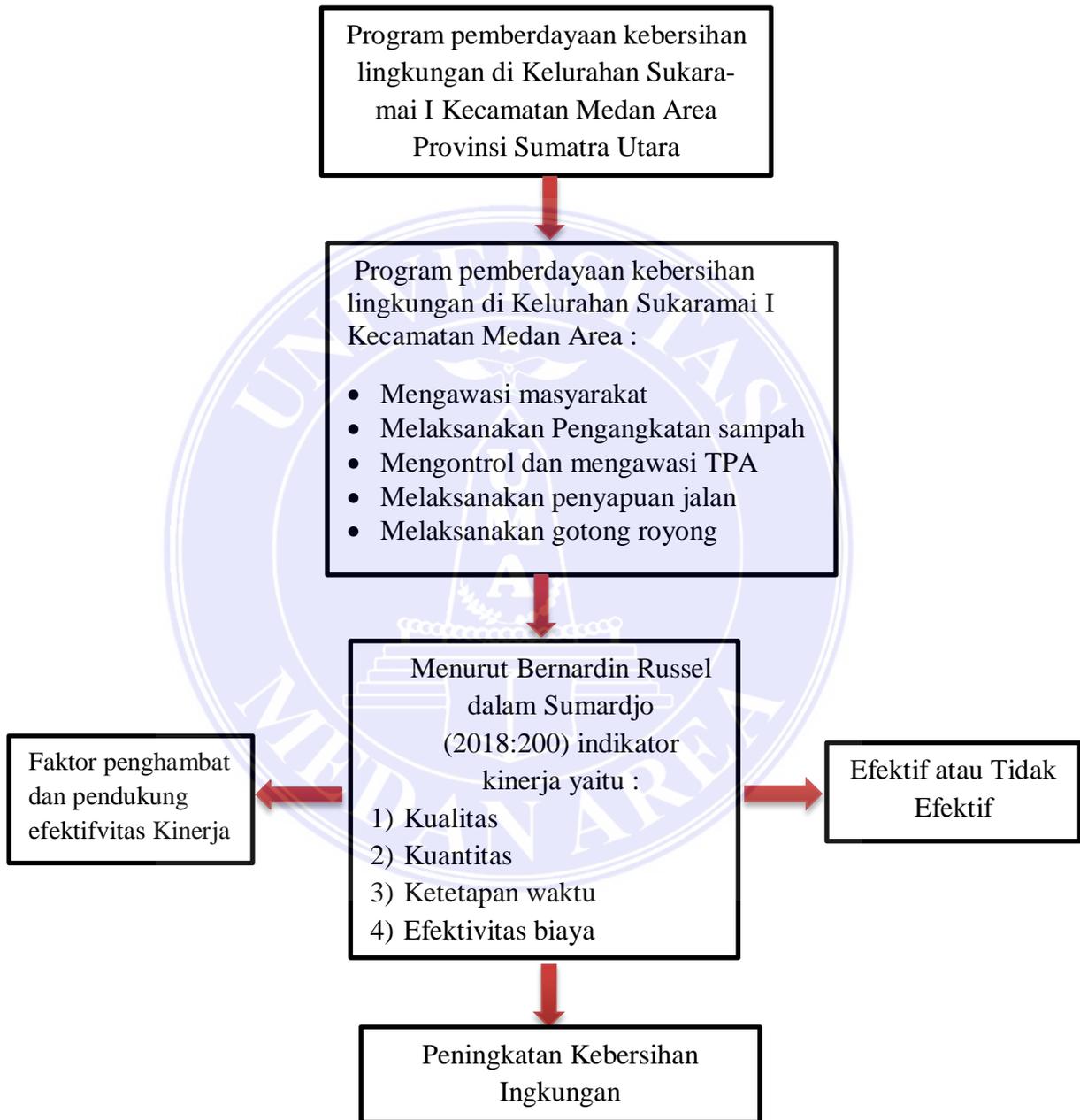
2.6. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2015:91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada di rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai efektivitas kinerja pemerintah kelurahan dan faktor-faktor penghambat efektivitas kinerja pemerintah kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Sukaramai I Medan Area. Kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Adapun yang menjadi masalah mengenai kinerja pemerintah kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan, yaitu: tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Indikator yang digunakan di lapangan untuk mengetahui Kinerja pemerintah dalam program pemberdayaan kebersihan lingkungan yaitu menggunakan teori Bernardin Russel dalam Sumardjo (2018:200) adapun yang menjadi indikatornya yaitu: Kualitas, Kuantitas, Ketetapan waktu, Efektivitas Biaya, Kebutuhan Pengawasan.

Adapun kerangka pemikiran “Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan”



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah yang mana penelitian di laksanakan. Tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis bertempat di Kantor kelurahan Sukaramai I Medan Area Selatan Gg. Delapan No. 5 Kecamatan Medan Area Kota Medan.

Dalam proposal Skripsi ini, penulis telah mencantumkan jadwal penelitian sesuai dengan yang tertera pada table dibawah ini:

No	Uraian Kinerja	Okt 2020	Nov 2020	Sep 2020	Des 2020	Feb 2021	April 2021	Jan 2022
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Seminar proposal							
4	Perbaikan Proposal							
5	Penelitian							
6	Penyusunan Skripsi							
7	Seminar Hasil							
8	Perbaikan Skripsi							
9	Sidang Meja Hijau							

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

3.2. Bentuk Penelitian

Tipe penelitian ini yang digunakan yakni penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dengan argument yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami Efektivitas Kinerja Pemerintahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan, di Kelurahan Sukaramai I Medan Area.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif telah menekankan makna dari pada *generalisasi*. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dilapangan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin sesuai keadaan sebenarnya, Sugiyono (2015:9)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Teknik pengumpulan data primer

- 1) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan selanjutnya akan disebut sebagai

informan. Wawancara sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan di “Kelurahan Sukaramai I Medan Area”.

2) Observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan serta menjangking data yang tidak terjangkau. Observasi yang dilakukan sesuai tujuan penelitian yaitu, Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan di “Kelurahan Sukaramai I Medan Area”.

3. Teknik pengumpulan data sekunder

1) Penelitian Keperustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi-informasi melalui literature relevan dengan judul seperti buku-buku, jurnal, dan makalah yang memiliki relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian keperustakaan ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan di “Kelurahan Sukaramai I Medan Area”.

2) Studi Dokumen (*Documentary*) yaitu dengan menggunakan dokumen hukum kearsipan catatan-catatan yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, Efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan di “Kelurahan Sukaramai I Medan Area Kota Medan”.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian, Afrizal (2016:139). Informan penelitian ini meliputi informan meliputi informan kunci, informan utama dan informan tambahan.

- 1) Menurut Afrizal (2016:139) Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang diteliti. Adapun Informan Kunci dalam penelitian ini ialah : Kepala Lurah, Bapak Hasrun. S Dongoran, S. Sos
- 2) Menurut Afrizal (2016:139) Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Adapun Informan Utama dalam penelitian ini ialah: Sekretaris lurah, Ibu Esna SH
- 3) Menurut Afrizal (2016:139) Informan tambahan yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat di dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun Informan tambahan dalam penelitian ini adalah: Kepala Lingkungan dan Masyarakat setempat.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana menurut Miles dan Huberman (2010:255) analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Analisis data kualitatif bertolak dari

fakta atau informasi dilapangan kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna.

Analisis data dalam metode kualitatif dilakukan secara bersamaan melalui proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Humberman (2010:255) analisis data meliputi:

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi merupakan suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi, misalnya: data penghambat efektivitas Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program pemberdayaan kebersihan Lingkungan. Data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumen akan dipilih dan disederhanakan dengan mengambil data pokok yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, misalnya: data dari penghambat efektivitas kinerja pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan. Data yang telah disusun dari hasil reduksi data baik dari wawancara, observasi maupun dokumen akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

3) Pengambilan keputusan

Setelah data disajikan, maka dilakukan pengambilan keputusan dan verifikasi.

Untuk itu diusahakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan,

hal-hal yang sering muncul, dan lain sebagainya, misalnya: data penghambat efektivitas kinerja Pemerintah kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kebersihan Lingkungan. Jadi data tersebut diusahakan untuk mengambil suatu kesimpulan didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a) Efektivitas kinerja Pemerintah dalam Program pemberdayaa Keberihan Lingkungan (Di Kantor kelurahan Sukaramai I Medan Area Kota Medan) dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini dari lima indikator yaitu Kualitas, Kuantitas, Ketetapan Waktu, efektivitas Biaya, dan Kebutuhan Pengawasan, dan jika dikaitkan dengan program pemberdayaan kebersihan lingkungan di Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area: “Mengawasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, Melaksanakan pengangkutan sampah, mengontrol dan mengawasi tempat pembuangan sampah, melaksanakan penyapuan, serta melaksanakan gotong royong”. pihak pemerintah kelurahan dan petugas telah berupaya semaksimal mungkin untuk mensukseskan dan mengimplementasikan kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan hidup. Respon dari masyarakat setempat juga cukup baik dalam menanggapi program kebersihan lingkungan yang dilakukan sehingga program tersebut berjalan baik dan efektif sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
- b) Faktor penghambat dalam Program Kebersihan Kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan Area adalah sebagai berikut:
 - a) Luas wilayah kelurahan Sukaramai I Kecamatan Medan area adalah 35.7 Ha, Jumlah Lingkungan 17, RW 26 dan RT 52, sehingga kurang dalam

mengawasi masyarakat menjaga kebersihan, melaksanakan pengangkutan sampah, mengontrol dan mengawasi tempat pembuangan sampah, melaksanakan penyapuan dan gotong royong.

- b) Kurangnya Petugas kebersihan, pengawasan dan pengangkutan sampah, sedemikian urgent bagi program Program Kebersihan Kelurahan Sukaramai I.
- d) Jadwal terlalu padat dalam pengawasan dan pengangkutan sampah, sedemikian urgent bagi program Program Kebersihan Kelurahan Sukaramai I.
- e) Kurangnya fasilitas kebersihan, seperti “truk sampah, becak sampah, grobak sampah dan lain sebagainya” dalam pelaksanaan Program Kebersihan Lingkungan Sukaramai I menjadikan program kebersihan tidak terlaksana seluruhnya setiap hari.
- f) Kurangnya anggaran dalam program kebersihan lingkungan, seperti untuk penambahan petugas dan fasilitas kebersihan dalam pelaksanaan Program Kebersihan Lingkungan Sukaramai I menjadikan program kebersihan tidak terlaksana seluruhnya setiap hari.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas kinerja pemerintah dalam program pemberdayaan kebersihan lingkungan di Kelurahan Kukaramai I Kecamatan Medan Area penulis memberikan saran bahwa:

- a) Sebaiknya pihak kelurahan lebih meningkatkan petugas kebersihan dalam melaksanakan program pemberdayaan dalam bidang kebersihan lingkungan tiap kelurahan.

- b) Sebaiknya pihak kelurahan meminta kepada pihak dinas kebersihan agar menambahkan anggaran dalam program pemberdayaan kebersihan lingkungan.
- c) Sebaiknya pihak kelurahan menjalin terus hubungan dengan masyarakat serta bekerja sama agar program tersebut dapat berjalan efektif dan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfrizal, (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Anwas. Oos M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Handoko T Hani. (2003). *Manajemen. Edisi Ke II*. Yogyakarta: BPFE
- Kaloh J. (2002). *Mencari Bentuk Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khairuddin, Huberman. (2002). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Liberty.
- Miles, Huberman. (2010). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Milkovick, George T. dan Boudreau. (1997). *Human Resources Management. USA; A Time Mirror Education Group, INC. Company*.
- Mulyadi. (2015). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifa'i.Ahmad. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui pendidikan No Formal*. UNNES.
- Saleh, A Muwafik. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Soleh. Chabib. (2014). *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Mahendro dan Donni Juni Priansa. (2018). *Manajemen Pembangunan Sumberdaya Manusia Konsep-Konsep dan Kunci*. Bandung. Alfabeta.

Sulistiayani. Ambar. Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gafa Media.

Theresia. Aprillia dkk. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta

Jurnal:

Dermawan, Hendra, Siregar. (2008). "*Kinerja Pemerintah Kelurahan dalam Program Pemberdayaan Kelurahan*". Tesis. Sekolah Paskasarjana.USU. Medan

Zulkarnain. (2017). *Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 11 (2), 103-110.

Mahbuban. (2016). "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*". Skripsi. Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Makapuas. (2017). "*Pemberdayaan Pemerintah Kelurahan dalam rangka Pelayanan masyarakat*". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 3.2.

Putra, Ramdan, dea Rizki A, Ika Kurniawati, dkk. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan daya Desa Lembar*. Jurnal Warta Desa. Vol (1). Hal (1).

Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-undang No 23 Tahun 2014 tentang pemerintah Desa/Kelurahan

Undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Lampiran Foto Penelitian:



Gambar 1. Lurah Sukaramai I Bapak Hasrun. S Dongoran, S. Sos
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 22 Februari 2021)



Gambar 2. Petugas Kebersihan, Ibu Teti
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 19 Maret 2021)



Gambar 3. Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 22 Maret 2021)



Gambar 4. Kantor Kelurahan Sukaramai I
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 22 Maret 2021)



Gambar 5. Petugas kebersihan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 22 Maret 2021)



Gambar 6. Sekretaris Lurah Ibu Esna SH
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 29 Maret 2021)



Gambar 7. Lingkungan Sukaramai I
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Maret 2021)



Gambar 8. Truk Tempat Pembuangan Sampah Akhir
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 31 Maret 2021)